



Analisis Ketergantungan Petani Padi Terhadap Tengkulak Dalam Sistem Pemasaran di Sentra Produksi Padi Kecamatan Pace

Liya Agustina^{1*}, Nina Lisanty¹, Eko Yuliarsha Sidhi¹, Widi Artini¹, Arissaryadin¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

Diterima 10 Juni 2024/ Direvisi 21 Juni 2024 / Disetujui 11 Julu 2024

ABSTRAK

Di era sekarang, petani di Indonesia, sebagai negara agraris, menghadapi tantangan signifikan dalam kegiatan pascapanen dan pemasaran, sering kali sangat bergantung pada tengkulak. Ketergantungan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterbatasan modal, bantuan transportasi, dan hubungan kekerabatan. Petani sering menjual hasil panen mereka kepada tengkulak dengan harga yang lebih rendah, yang mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketergantungan petani padi di Kecamatan Pace terhadap tengkulak dalam sistem pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* di tiga desa di Kecamatan Pace, melibatkan 40 petani padi dan 5 informan kunci (tengkulak). Data dianalisis menggunakan regresi logistik dan korelasi Spearman untuk menentukan pengaruh berbagai faktor terhadap ketergantungan dan tingkat kepuasan. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa keterbatasan modal dan hubungan kekerabatan secara signifikan mempengaruhi ketergantungan petani pada tengkulak. Korelasi Spearman menunjukkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara alasan ketergantungan dan tingkat kepuasan. Untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak, intervensi kebijakan harus fokus pada penyediaan modal alternatif dan peningkatan akses transportasi dan pasar. Pembentukan koperasi pertanian dan lembaga keuangan pedesaan juga dapat memberdayakan petani, memastikan hubungan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan pertanian; Ketergantungan; Petani; Sistem pemasaran; Tengkulak

ABSTRACT

In the current era, farmers in Indonesia, as an agricultural country, face significant challenges in post-harvest and marketing activities, often relying heavily on middlemen. This dependence is influenced by limited capital, transportation assistance, and kinship relationships. Farmers usually sell their crops to middlemen at lower prices, which affects their income and sustainability. This research aims to analyze the factors that cause the dependence of rice farmers in Pace District on middlemen in the marketing system. This research used a purposive sampling method in three villages in Pace District, involving 40 rice farmers and five key informants (middlemen). Data were analyzed using logistic regression and Spearman correlation to determine the influence of various factors on dependency and satisfaction levels. Logistic regression results show that limited capital and kinship relationships significantly influence farmers' dependence on middlemen. Spearman's correlation showed a weak and insignificant relationship between reasons for dependence and level of satisfaction. Policy interventions should focus on providing alternative capital and improving transportation and market access to reduce reliance on middlemen. Creating agricultural cooperatives and rural financial institutions can empower farmers, ensuring more equitable and sustainable relationships.

Keywords: Agricultural policy; Dependency; Farmers; Marketing system; Middlemen

PENDAHULUAN

Pada era sekarang petani melakukan pascapanen secara terbatas. Sebagai negara agraris, Indonesia

mempunyai potensi besar dari sektor pertanian yang seharusnya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Menggunakan

CONTACT Liya Agustina liyaagustina39@gmail.com

© 2024 The Author(s). Published by Kediri University

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

pupuk organik di lahan sawah memiliki signifikansi yang besar karena dapat sangatlah penting karena dapat meningkatkan hasil panen gabah kering (Barokah, 2020). Bagi petani, bertani bukan hanya tentang mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan dengan menjual hasil panen. Petani biasanya menghadapi kendala berupa harga jual yang rendah dan kegagalan dalam panen (Rachmawati *et al.*, 2021). Pemasaran memegang peranan penting dalam kegiatan usahatani, yang mana pemasaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani. Namun, dalam sistem pemasaran, sering kali petani menghadapi tantangan dan ketergantungan pada tengkulak (Musyarofah, 2017).

Tengkulak merupakan perantara dalam rantai pasok pemasaran padi antara petani dengan konsumen akhir (Hardinawati, 2017). Tengkulak mempunyai kedudukan yang penting dalam kegiatan pertanian, hal itu terjadi karena tengkulak memiliki jaringan pemasaran yang luas. Selain itu, tengkulak juga mempunyai peran sebagai modal, yang dapat menjadikan petani sangat tergantung kepada tengkulak. Hal tersebut diperkuat oleh teori dari James Scott mengenai hubungan antar dua belah pihak yang disebut sebagai patron-klien. Tengkulak diibaratkan sebagai pemilik modal dan membantu petani dalam mengatasi kesulitan dalam kebutuhan, sedangkan petani sebagai bawahan tengkulak yang diharuskan membalas jasa kepada tengkulak (Idris & Suarsana, 2022).

Tengkulak yang memberikan modal kepada petani dapat menyebabkan keterikatan yang kuat sehingga petani merasa punya hutang

budi terhadap tengkulak (Fuad *et al.*, 2015). Kepercayaan petani kepada tengkulak yang begitu tinggi membuat petani dengan senang hati menjual kepada tengkulak meskipun harga yang ditentukannya secara sepihak. Selain itu, petani memilih tengkulak itu dikarenakan mengurangi resiko-resiko yang memungkinkan terjadi (Megasari, 2019).

Selama ini petani padi di Kecamatan Pace sebagian besar melakukan penjualan produk pertaniannya mempercayakan pada tengkulak. Tidak ada pilihan lain bagi petani selain menjual kepada tengkulak. Hal itu diduga dipengaruhi oleh peran tengkulak dalam membantu usahatani petani, mulai dari penanaman sampai dengan pasca panen. Permasalahannya, petani hanya bisa memproduksi hasil panen kurang dari dua ton saja, sehingga petani tidak akan menjualnya ke pihak lain. Petani lebih condong untuk mengandalkan tengkulak dalam hal pemasaran, karena tengkulak selalu bersedia membeli dalam jumlah kecil maupun besar. Terlebih lagi, sebagian petani kecil bercocok tanam dengan maksud untuk mencukupi kebutuhan hidup sendiri dan keluarga, sehingga petani tidak terlalu berniat untuk menjual hasil panen mereka di pasar komersial.

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah mengapa petani padi di Kecamatan Pace sangat bergantung pada tengkulak dalam sistem pemasaran hasil panen mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketergantungan petani padi terhadap tengkulak dalam sistem pemasaran di sentra produksi padi Kecamatan Pace.

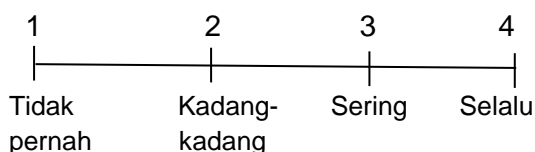
Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran tengkulak dalam sistem pemasaran padi dan

bagaimana ketergantungan petani terhadap tengkulak dapat diminimalisir melalui alternatif pemasaran yang lebih menguntungkan bagi petani.

BAHAN DAN METODE

Pemilihan lokasi penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive* (sengaja), dimana peneliti memilih lokasi penelitian tiga desa di Kecamatan Pace yaitu Desa Kepanjen, Desa Mlandangan serta Desa Pacewetan. Pemilihan responden dan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* dan *snowball sampling*. Jumlah responden utama pada penelitian ini mencakup 40 orang petani padi dengan luas lahan 0,17 ha sampai dengan 2 ha. Sementara yang dijadikan informan kunci adalah tengkulak yang berjumlah 5 orang. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer serta sekunder. Data primer digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi penggunaan skala likert, dimana setiap tanggapan pada elemen instrumen yang menggunakan skala tersebut memiliki rentang nilai yang dapat dilihat di bawah ini :



Metode analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman. Terdapat tiga elemen utama dalam analisis data yang dilaksanakan dengan cara interaktif yaitu melibatkan reduksi data, penyajian data serta penyimpulan (Sugiyono, 2013). Uji instrumen penelitian mengaplikasikan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas untuk masing-masing

pertanyaan apabila nilai r hitung lebih dari r tabel pada signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka instrumen diakui sah. Uji reliabilitas adalah cara untuk mengukur sejauh mana data itu konsisten dan stabil. Untuk menilai reliabilitas, kriteria dasarnya adalah bahwa kuesioner dianggap dapat dipercaya bila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Fatimah, 2020).

Dalam penelitian ini, berbagai pendekatan statistik digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketergantungan petani pada tengkulak dan hubungan antara alasan ketergantungan dengan tingkat kepuasan petani terhadap tengkulak. Berikut adalah uraian tentang metode yang digunakan dan faktor yang dianalisis:

1. Regresi Logistik

Regresi Logistik digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketergantungan petani pada tengkulak. Variabel dependen adalah ketergantungan pada tengkulak (biner: ya/tidak). Sementara itu, variabel independen adalah faktor-faktor seperti usia, luas lahan, akses ke pasar, pendidikan, modal, dll. Model regresi logistik diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22.

2. Analisis Korelasi Spearman

Hubungan antara alasan ketergantungan petani pada tengkulak dengan tingkat kepuasan petani terhadap tengkulak dianalisis dengan korelasi Spearman. Analisis korelasi Spearman adalah teknik analisis korelasi non-parametrik yang digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau kontinu. Untuk analisis ini juga menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22.

Pendekatan kedua kombinasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika ketergantungan petani pada tengkulak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta bagaimana alasan ketergantungan berkaitan dengan kepuasan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang berupa kuisisioner diujikan validitas dan reliabilitasnya dengan alat analisis SPSS versi 22. Uji validitas yang telah dilaksanakan dari masing-masing pertanyaan dalam penelitian ini bisa diperhatikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuisisioner, 2023

No.	Instrumen Kuisisioner	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,107	Tidak valid
2.	Pertanyaan 2	-	Tidak valid
3.	Pertanyaan 3	0,620	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,393	Valid
5.	Pertanyaan 5	0,527	Valid
6.	Pertanyaan 6	0,459	Valid
7.	Pertanyaan 7	0,456	Valid
8.	Pertanyaan 8	0,418	Valid
9.	Pertanyaan 9	0,535	Valid
10.	Pertanyaan 10	0,420	Valid
11.	Pertanyaan 11	0,512	Valid
12.	Pertanyaan 12	-	Tidak valid
13.	Pertanyaan 13	0,390	Valid
14.	Pertanyaan 14	0,667	Valid
15.	Pertanyaan 15	0,508	Valid
16.	Pertanyaan 16	0,332	Valid

Sumber: pengolahan data primer, 2023

Kuisisioner berisi 16 pertanyaan yang telah diisi oleh 40 responden diujikan secara statistik pada signifikansi 5%. Nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dari data validitas yang tercantum dalam

Tabel 1, dapat diperhatikan bahwa ada 13 pertanyaan yang ditetapkan valid dan 3 pertanyaan dianggap tidak valid.

Selanjutnya, instrumen penelitian yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya. Hasil dari pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen, 2023

No.	Komponen	Nilai	Keterangan
1.	Jumlah Responden	40	-
2.	Jumlah Instrumen Kuisisioner	13	P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P10, P11, P13, P14, P15, P16
3.	<i>Cronbach's Alpha</i>	0,696	Reliabel

Sumber: pengolahan data primer, 2023

Hasil pengujian reliabilitas pada kuisisioner menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,696, yang artinya melebihi nilai dasar 0,60. Hal ini bermakna bahwa 13 pertanyaan dalam kuisisioner dapat dianggap reliabel.

Alasan Ketergantungan Petani terhadap Tengkulak

Analisis regresi logistik digunakan untuk menggali faktor yang menjadi

alasan petani bergantung dengan tengkulak. Variabel dependen adalah keputusan untuk tergantung atau tidak dengan tengkulak (biner: 1 = tergantung, 0 = tidak tergantung) dan variabel independen adalah alasan petani (kepraktisan, keterbatasan modal, bantuan transportasi, hubungan kekerabatan, jarak, dan jumlah produksi). Hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik, 2023

Variabel Independen	Koefisien	Galat Baku	Nilai z	Nilai p
Konstanta	0,234	1,123	0,208	0,835
Kepraktisan	2,567	1,345	1,909	0,056
Keterbatasan Modal	1,789	0,876	2,043	0,041
Bantuan Transportasi	1,234	0,678	1,820	0,069
Hubungan Kekerabatan	0,987	0,456	2,165	0,030
Jarak	0,123	0,567	0,217	0,828
Jumlah Produksi	1,456	0,890	1,636	0,102
Pseudo R Kuadrat			0,4653	

Sumber: pengolahan data primer, 2023

Nilai Pseudo R Kuadrat sebesar 0.4653 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 46.53% variasi dari variabel dependen. Ini adalah ukuran kecocokan model, yang mengindikasikan bahwa model ini memiliki kecocokan yang moderat dalam menjelaskan variabilitas data. Nilai p dibandingkan dengan α (0,05), yang apabila nilai p lebih kecil dari 0,05 bermakna bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari keenam alasan

ketergantungan petani terhadap tengkulak dalam pemasaran padi, hanya faktor keterbatasan modal dan hubungan kekerabatan yang berpengaruh secara nyata.

Faktor Keterbatasan Modal memiliki koefisien positif (1,789), menunjukkan bahwa petani yang memiliki keterbatasan modal cenderung lebih tergantung pada tengkulak. Tengkulak membantu petani dalam bentuk pemberian modal. Pendapatan petani umumnya hanya didapat ketika

masa panen tiba, sedangkan untuk pengeluaran kebutuhan dilakukan setiap hari. Dengan begitu, petani yang memiliki kelemahan dalam hal modal pasti larinya ke tengkulak. Peminjaman uang yang diberikan oleh tengkulak bisa dikatakan sebagai alat untuk menggaet petani agar bersedia menjual hasil panennya kepada dia sebagai pelanggan. Proses yang cepat, sewaktu-waktu ada, tanpa aguan serta tanpa bunga inilah yang membuat petani dengan mudahnya memijam. Sudah menjadi kebiasaan petani yang ada di Kecamatan Pace yang berhutang selalu menjualnya pada tengkulak yang memberi uang, meskipun tidak ada surat perjanjian yang mengatakan bahwa petani yang mempunyai hutang pada tengkulak wajib menjual hasil panennya kepada tengkulak tersebut. Sebagaimana diungkapkan Qariska (2021) bahwa ketergantungan yang dialami oleh petani terdapat pada proses produksi dimana petani meminjam uang untuk penyediaan kebutuhan untuk kegiatan pertanian serta saat proses pemanenan seperti menewa *combine harvester*. Sehingga petani tergantung kepada petani bertujuan untuk tetap bisa melanjutkan usahataniya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sementara itu, faktor Hubungan Kekkerabatan juga signifikan dengan koefisien positif (0.987). Tengkulak dan petani menjalin relasi dengan baik yang sudah berjalan sejak lama. Bahkan bisa dikatakan keduanya mempunyai rasa kekeluargaan. Bisa dikatakan kekeluargaan yaitu dilihat dari ketika menjelang bulan puasa ada tengkulak yang memberikan hadiah berupa kaos, jajan lebaran, ataupun uang. Dengan tujuan supaya petani akan tetap mempercayakan penjualannya kepada tengkulak tersebut. Hubungan

kekeluargaan menyebabkan petani menjadi segan terhadap tengkulak.

Intervensi yang ditujukan untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak dapat difokuskan pada penyediaan modal dan transportasi alternatif, serta memperkuat jaringan distribusi yang lebih praktis dan mudah diakses oleh petani (Damanhuri et al., 2017). Selain itu, program yang membangun hubungan kekerabatan dan solidaritas antar petani juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada tengkulak (Agu et al., 2023).

Bantuan transportasi juga cukup penting, meskipun pengaruhnya sedikit lebih lemah dibandingkan faktor-faktor utama. Jarak dan jumlah produksi, sementara itu, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam analisis ini.

Bentuk Hubungan yang Terjadi Antara Petani dengan Tengkulak di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk

James Scott menjelaskan bahwa hubungan patron-klien melibatkan dua pihak, dimana patron berarti bangsawan sedangkan klien berarti pengikut (Faizah & Satriyati, 2018). Hubungan patron dan klien yang terbentuk antara petani-tengkulak di Kecamatan Pace dapat digambarkan dengan kedua pihak yang memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Hubungan yang terjalin di antara tengkulak dan petani tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi saja namun juga mendapatkan keuntungan sosial. Menurut Primadita (2016), suatu pertukaran bukan hanya dinilai dari nilai moneter tetapi juga dari aspek-aspek yang bersifat tidak materil. Hal-hal yang tidak nyata tersebut berupa kepercayaan dan kejujuran serta loyalitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imaniar, et al. (2020) bahwa tengkulak

dengan petani memiliki rasa kepercayaan yang tinggi sehingga petani bisa mengharapkan tengkulak membantunya jika sedang mengalami kesulitan. Begitu juga dengan tengkulak mengharapkan timbal balik bila sedang membutuhkan. Relasi petani dan tengkulak sampai sekarang masih berlanjut dengan lancar dikarenakan adanya rasa saling percaya secara turun temurun.

Karakteristik ketidakseimbangan dari James Scott mengatakan bahwa hubungan keduanya seringkali menguntungkan salah satu pihak saja. Sehingga menyebabkan hubungan keduanya bersifat eksploitasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Qariska (2021), bahwa hubungan ketergantungan antara tengkulak dan petani terdapat ketidakseimbangan sehingga menyebabkan hubungan pengeksploitasian patron terhadap klien. James Scoot mengatakan bahwa pengeksploitasian terjadi apabila orang yang di eksploitasi merasa bahwa dirinya telah di eksploitasi. Hal itu sependapat dengan Mwembe, *et al.* (2021) bahwa mayoritas produsen di Kabupaten Kwale dan Kilifi, Kenya Mayoritas produsen, sebanyak 63% dari seluruh responden, menunjukkan kecenderungan untuk menjual produk mereka kepada tengkulak. Namun, hubungan mereka dengan tengkulak cenderung bersifat eksploitatif, terlihat dari fakta bahwa tengkulak ini memanfaatkan kebutuhan mendesak produsen akan uang tunai dengan membeli produk-produk mereka dengan harga yang rendah. Sebagaimana pendapat dari Hayami, *et al.* (1999) menyatakan bahwa di Desa Laguna Timur, Filipina biasanya petani menjalin hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan tengkulak dan

konsumen. Hubungan ini sering diperkuat dengan adanya ikatan kredit.

Hal berbeda terjadi di Kecamatan Pace bahwa petani tidak merasa di eksploitasi karena mereka menyadari jika perbedaan harga yang di jatuhkan oleh tengkulak merupakan keuntungannya karena sudah memberi pinjaman modal kepada petani tanpa bunga. Petani percaya bahwa itu merupakan tindakan yang. Hubungan antara petani-tengkulak yang terdapat di Kecamatan Pace mempunyai hubungan atas dasar saling percaya dan kekeluargaan, dan tidak terjadi pengeksploitasian. Ini tercermin dalam keyakinan petani untuk menjual panennya pada tengkulak. Beberapa responden juga menyatakan bahwa tengkulak dengan sukarela membantu petani dalam kesulitan.

Untuk memahami bagaimana hubungan antara alasan ketergantungan petani pada tengkulak dan tingkat kepuasan mereka terhadap tengkulak, analisis Korelasi Spearman dilakukan. Analisis ini membutuhkan dua data ordinal, sehingga untuk variabel "Alasan Ketergantungan" terhadap tengkulak diberi kategori sebagai berikut: Praktis (1), Keterbatasan modal (2), Bantuan transportasi (3), Hubungan kekerabatan (4), Jarak (5), dan Jumlah produksi (6). Sementara itu, variabel "Tingkat Kepuasan" petani terhadap tengkulak diukur pada skala Likert dari 1 (sangat tidak puas) hingga 5 (sangat puas).

Dari analisis korelasi Spearman antara alasan ketergantungan dan tingkat kepuasan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,077. Nilai ini menunjukkan korelasi yang sangat lemah antara kedua variabel. Nilai-p sebesar 0,636 menunjukkan bahwa korelasi yang terdeteksi tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan

kata lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara alasan ketergantungan dan tingkat kepuasan dalam data yang dikumpulkan dari 40 responden ini.

Hubungan petani dan tengkulak yang saling menguntungkan seharusnya dipertahankan karena memiliki dampak positif yang besar pada keberlanjutan dan kemakmuran sektor pertanian serta ekonomi secara keseluruhan. Hubungan petani dan tengkulak perlu dipertahankan karena terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari hubungan ini, terutama di wilayah Kecamatan Pace dimana infrastruktur pertanian dan akses pasar masih terbatas.

Meskipun ada manfaat dari hubungan petani dan tengkulak, penting untuk memastikan bahwa hubungan ini berlangsung secara adil dan berkelanjutan. Pihak yang terlibat harus bekerja sama untuk menciptakan kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, serta memastikan bahwa petani diberdayakan dan dilindungi dari praktik yang merugikan. Dan untuk hubungan baik yang terjalin antara petani dengan tengkulak sebaiknya dapat difasilitasi melalui kelembagaan di pedesaan sehingga hubungan keduanya dapat terjalin dengan teratur. Kelembagaan tersebut bisa berupa koperasi pertanian, pasar tani, lembaga pembiayaan pedesaan, perjanjian kontra yang adil, serta pendidikan dan pelatihan. Penerapan berbagai kelembagaan ini secara bersamaan akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih berdaya bagi petani, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketergantungan petani padi di Kecamatan Pace pada tengkulak terutama disebabkan oleh keterbatasan modal dan hubungan kekerabatan. Petani cenderung mengandalkan tengkulak karena kemudahan akses modal yang ditawarkan tanpa bunga, serta hubungan yang erat dan berbasis kepercayaan. Meski hubungan ini menguntungkan petani dalam jangka pendek, terdapat risiko eksploitasi yang harus diwaspadai. Selain itu, analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara alasan ketergantungan dan tingkat kepuasan petani terhadap tengkulak. Untuk mengurangi ketergantungan ini, intervensi yang mencakup penyediaan modal alternatif, peningkatan akses pasar, serta pembentukan kelembagaan seperti koperasi pertanian sangat disarankan guna memastikan hubungan yang lebih adil dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada responden petani padi di Desa Kepanjen, Desa Mlandangan, dan Desa Pacewetan, informan kunci tengkulak yang ada di Kecamatan Pace, serta ketua dan anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki.

DAFTAR PUSTAKA

Agu, W., Musa, F. T., & Tanipu, F. (2023). Eksistensi Tengkulak dalam Menunjang Perekonomian Petani Jagung di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i1.6>

- Barokah, U. (2020). *Respon Berbagai Varietas Padi pada Lahan Organik dengan System of Rice Intensification (SRI) di Sragen*. 4(2), 130–142.
- Damanhuri, Muspita, D. U., & Setyohadi, D. P. S. (2017). Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Sebagai Penguatan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung, dan Ponorogo. *Jurnal Cakrawala*, 11(1), 33–47.
- Faizah, F. N., & Satriyati, E. (2018). Hubungan Patron Klien Blandong Dengan Mandor Hutan The Relation Between Blandong Client Patron With Forest Foreman. *Dialektika Masyarakat : Jurnal Sosiologi*, 2(2), 49–58.
- Fatimah. (2020). Pengaruh Limbah Kelapa Sawit Oleh PT. Plantindo Agro Subur Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Pariok Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. [Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin].
- Fuad, iwan Z., Aenurofik, & Rosyid, A. (2015). Belunggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele : Relasi Patron-Klien Budidaya Lele Di Wonotunggal Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, 13(88), 88–98. <https://doi.org/http://e-journal.stainpekalongan.ac.id/index.php/jhi>
- Hardinawati, L. U. (2017). Alasan Petani Muslim Menjual Hasil Panen Kepada Tengkulak di Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. [Skripsi S1, Universitas Airlangga]. *Repository Unair*.
- Idris, M. F., & Suarsana, I. N. (2022). *Tengkulak dalam Sistem Ekonomi Petani Hortikultura Etnis Tengger Brang Wetan*. 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/110.24843/SP.2022.v6.i01.p05>
- Imaniar, A., Brata, N. T., & Artikel, I. (2020). Relasi Patron-Klien di antara Tengkulak dan Petani Salak dengan Dampak Sosialnya di Banjarnegara. *Solidarity: Journal Of Education, Society And Culture*, 9(1), 837–847.
- Megasari, lutfi apreliana. (2019). Ketergantungan Petani Terhadap Tengkulak Sebagai Patron Dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian (Studi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). [Skripsi S1, Universitas Airlangga]. *Repository Unair*.
- Musyarofah. (2017). Preferensi Petani Dalam Penjualan Gabah Pasca Panen Di Desa Sumur Mati Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. [Skripsi S1, Universitas Jember]. *Repository Unej*.
- Mwembe, A. M., Owuor, G., Langat, J., & Mshenga, P. (2021). Factors affecting market outlet choice of agroforestry based mango producers in Kwale and Kilifi counties, Kenya: The application of the Multivariate Probit model. *Cogent Food and Agriculture*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.1080/23311932.2021.1936367>

- Primadita, W. (2016). Hubungan Kerjasama Patron Klien Antara Juragan dengan Petani Cabai di Dusun Sumberbendo Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. [*Skripsi S1, Universitas Brawijaya*]. Repository UB.
- Qariska, H. Q. (2021). Ketergantungan Petani Padi Kepada Tengkulak Sebagai Patron-Klien Dalam Kegiatan Pertanian (Studi Kasus: Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan). [*Skripsi S1, Universitas Hasanuddin*]. Repository Unhas.
- Rachmawati, I. A., Sidhi, E. Y., & Andajani, W. (2021). Analisis Komparatif Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Antara Petani Anggota Kelompok Tani dan Non-Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Desa. *Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian (JINTAN)*, 1(1), 61–72.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung : Alfabeta.